

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan hasil analisis tentang “Pengaruh intensitas ibadah *mahzah* terhadap motivasi menghafal Al-Qur’an santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang tahun 2016”, serta sesuai dengan perumusan masalah yang ada maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Tingkat intensitas ibadah *mahzah* santri di pondok pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang tahun 2016 dikategorikan tinggi, yang mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 86,06 berada pada interval nilai 83,91.
2. Tingkat motivasi menghafal Al-Qur’an santri di pondok pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang tahun 2016 dikategorikan “kuat”, dengan memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 47,143.
3. Adapun sumbangan yang diberikan oleh variabel X (intensitas ibadah *mahzah*) terhadap variabel Y (motivasi menghafal Al-Qur’an) sebesar 44,5% yaitu bentuk intensitas ibadah *mahzah* yang meliputi keteraturan melaksanakan *ṭaharah*, kesungguhan melaksanakan shalat lima waktu, kesungguhan membaca Al-Qur’an, keteraturan melaksanakan membaca Al-Qur’an, kontinuitas melaksanakan shalat lima waktu,

kontinuitas membaca Al-Qur'an. Sedangkan 45,5% lainnya ditentukan oleh faktor lain, misalnya adanya penerimaan diri (*self acceptance*), dorongan dari orang tua, lingkungan sekitar dan lain sebagainya.

Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengaruh intensitas ibadah *mahzah* dengan motivasi menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang tahun 2016 yang ditunjukkan dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,706 berada pada kategori baik. Tanda positif pada koefisien korelasi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara intensitas ibadah *mahzah* dengan motivasi menghafal Al-Qur'an. Kondisi tersebut dapat diartikan bahwa semakin baik intensitas ibadah *mahzah* santri maka semakin baik pula motivasi menghafal Al-Qur'an. Begitu sebaliknya, semakin buruk intensitas ibadah *mahzah* antri maka semakin buruk pula motivasi menghafal Al-Qur'an. Dilihat dari persamaan regresi $Y = 10,716 + 0,421X$, konstanta maupun koefisien variabel X signifikan dalam mempengaruhi variabel Y (motivasi menghafal Al-Qur'an).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti mengajukan beberapa saran. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut:

1. Bagi Guru (*asatidz*)

Peran guru (*asatidz*) dalam memotivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an adalah bentuk kepedulian yang dapat

membangkitkan semangat dan kecenderungan santri untuk menghafal Al-Qur'an lebih giat. Meskipun tingkat intensitas ibadah *mahdhah* santri sudah baik, akan tetapi dorongan dari seorang guru (*asatidz*) selama proses menghafal akan lebih ,memacu santri. Guru memberikan pengertian terhadap santri tentang bagaimana menyikapi situasi dan kondisi selama proses menghafal. Mendekatkan diri kepada sang pencipta dengan senantiasa beribadah dan tidak lupa berusaha untuk melewati situasi dan kondisi yang dihadapi selama proses menghafal Al-Qur'an.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting terutama selama proses menghafal Al-Qur'an. Perhatian dan dorongan dari orang tua sangat diperlukan mengingat menghafal Al-Qur'an membutuhkan proses yang lama.

3. Bagi santri

Menghafal Al-Qur'an bukanlah sesuatu yang mudah. Ketekunan, keuletan, serta keinginan untuk senantiasa menjaga Al-Qur'an harus ditanamkan kepada seorang santri sedari awal, sehingga diharapkan santri mampu menyelesaikan (*khatam*) Al-Qur'an sesuai waktu yang ditargetkan.

C. Penutup

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan terhadap Allah SWT, karena penulis telah menyelesaikan penulisan skripsi ini. Berkaca dari kata bijak tak ada gading yang tak retak, begitu pula dalam penulisan skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik. Akhirnya peneliti berdoa' semoga karya yang jauh dari kesempurnaan ini dapat menjadi setitik ilmu dalam lautan ilmu Allah. Amin